

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEMAHAMAN WAJIB
PAJAK TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK MELALUI
KESADARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MEMILIKI NPWP
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur)**

**ELVINA APRIANI ASTARI, Mahasiswa Progam Studi Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

The purpose of this research is for analyzing “The Influence of Education Level and Understanding Taxpayer Toward The Will of Pay Taxes Through Individual Taxpayer’s awareness of owning NPWP as Intervening Variable”. This research has 226 sample on society in the City of Samarinda which using Convenience Sampling Method. Structural Equation Modelling (SEM) is being used for this research. This research is using software by AMOS 18. Based on analysis, the result obtain that Education Level not significant Toward Individual Taxpayer’s awareness of owning NPWP. Understanding taxpayer has positive effect in a significant Toward Individual Taxpayer’s awareness of owning NPWP. Individual Taxpayer’s awareness of owning NPWP has positive effect toward The Will of Pay Taxes, along with Individual Taxpayer’s awareness did not mediate between Education Level toward The Will of Pay Taxes and Understanding Taxpayer toward The Will of Pay Taxes.

Key words : *Education Level, Understanding Taxpayer, The Will of Pay Taxes, Individual Taxpayer’s awareness of owning NPWP*

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar untuk negara dan merupakan sumber dana untuk pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 dalam pasal 1 berbunyi bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. At-Taubat:41 yang artinya “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahuinya”.

Sepatutnya kita sebagai warga negara yang baik taat membayar pajak. Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah negara, tanpa pajak kehidupan negara tidak akan bisa berjalan dengan baik. Pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak, pembangunan fasilitas publik semua dibiayai dari pajak. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Mardiasmo (2012) menyatakan pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa imbalan, yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Wujud nyata dari pajak yang kita bayarkan dapat dilihat dari pembangunan secara umum seperti jalan,

jembatan, sekolah, rumah sakit dan kantor polisi dimana semua itu menggunakan uang yang berasal dari pajak. Sebagaimana fungsi pajak yaitu sebagai fungsi budgetir atau fungsi finansial yang akan mengatur sumber-sumber penerimaan dan pos pengeluaran.

Masih rendahnya jumlah masyarakat dalam membayar pajak didasarkan karena kurangnya kesadaran untuk memiliki NPWP dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perpajakan. Masyarakat di Kota Samarinda adalah masyarakat yang sebagian besar memiliki penghasilan yang bisa dibilang cukup baik. Tetapi masyarakatnya masih banyak yang tidak mau untuk membayar pajak, padahal jika dilihat dari segi penghasilan dapat dikatakan cukup mampu. Selagi seseorang memiliki penghasilan tetap, wajib untuk mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak dengan cara memiliki NPWP.

Bagi beberapa orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan bekerja diperusahaan besar yang menerapkan peraturan untuk setiap yang bekerja di perusahaan tersebut agar mendaftarkan kepemilikan NPWP, kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak dengan cara memiliki NPWP dianggap karena tuntutan semata dan bukan karena kesadaran diri sendiri. Sebagian yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tapi bekerja di perusahaan yang tidak menganjurkan untuk mendaftarkan kepemilikan NPWP dibuktikan dengan banyak yang tidak memiliki NPWP.

Bagaimana dengan masyarakat yang bekerja tapi bukan di perusahaan besar tersebut atau perusahaan yang menerapkan pendaftaran kepemilikan

NPWP? Dengan masalah seperti ini kemauan masyarakat untuk membayar pajak akan minim. Berpendidikan tinggi tidak menjamin orang mau membayar pajak. Seharusnya tingkat pendidikan yang tinggi menjadi pengukur seseorang untuk dapat lebih nalar dalam berpikir dan memahami sesuatu dengan baik.

Banyak masyarakat yang berpendidikan rendah sebenarnya ingin membayar pajak tetapi menemukan kendala dari segi jarak tempuh rumah dan kantor pajak yang terlalu jauh, masalah sekarang karena sistem perpajakan yang sudah modern, tidak dapat mengakses internet karena keterbatasan yang dimiliki atau memang sebagian dari masyarakat tidak mau untuk membayar pajak karena menganggap pajak adalah beban tambahan yang ditanggung dalam kegiatan ekonominya jadi masyarakat akan lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu. Sudah sangat jelas kurangnya kemauan seseorang untuk membayar pajak dapat berdampak tidak baik bagi penerimaan pajak. Upaya dari pemerintah disini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemauan seseorang dalam membayar pajak dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakatnya untuk memiliki NPWP.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang kondisi masyarakat di Kota Samarinda dengan menggunakan variabel independen tingkat pendidikan dan pemahaman Wajib Pajak dengan variabel dependen kemauan membayar pajak serta variabel interveningnya kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP. Penelitian ini bukan penelitian replikasi tetapi studi lapangan, dimana masalah yang terjadi ada

disekitar penulis. Penulis mengkompilasi dari penelitian-penelitian lain yang hampir mendekati dengan variabel yang akan digunakan sebagai referensi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak melalui Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Memiliki NPWP Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP ?
2. Apakah pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP ?
3. Apakah kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak ?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP ?
5. Apakah pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi untuk memiliki NPWP ?

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kota Samarinda dipilih untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena masyarakat disana sebagian besar masih rendah tingkat kesadarannya untuk memiliki NPWP dan cenderung enggan membayar pajak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur yang berjumlah 925.304 penduduk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang disebar pada masyarakat di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut : 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Ragu-Ragu (RR), 4. Setuju (S), 5. Sangat Setuju (SS). Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM yang dioperasikan dengan menggunakan aplikasi AMOS 18 dan bantuan SPSS 21.

C. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kuesioner disebar sebanyak 250, jumlah kuesioner yang kembali sesuai dengan jumlah yang disebar tetapi ada kecacatan dalam pengisian kuesioner sehingga yang dapat digunakan hanya 226 kuesioner.

Tabel 1
Demografi Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase	
1.	Jenis Kelamin :			
	<ul style="list-style-type: none">Laki-lakiPerempuan	133 93	58,8% 41,2%	
2.	Usia :			
	<ul style="list-style-type: none">20-35 tahun35-50 tahun51-65 tahun> 65 tahun	82 106 38 0	36,3% 46,9% 16,8% 0%	
	3.	Pendidikan Terakhir :		
		<ul style="list-style-type: none">SMAD3S1S2S3	110 40 30 24 22	48,7% 17,7% 13,3% 10,6% 9,7%
4.		Memiliki NPWP :		
		<ul style="list-style-type: none">YaTidak	196 30	86,7% 13,3%

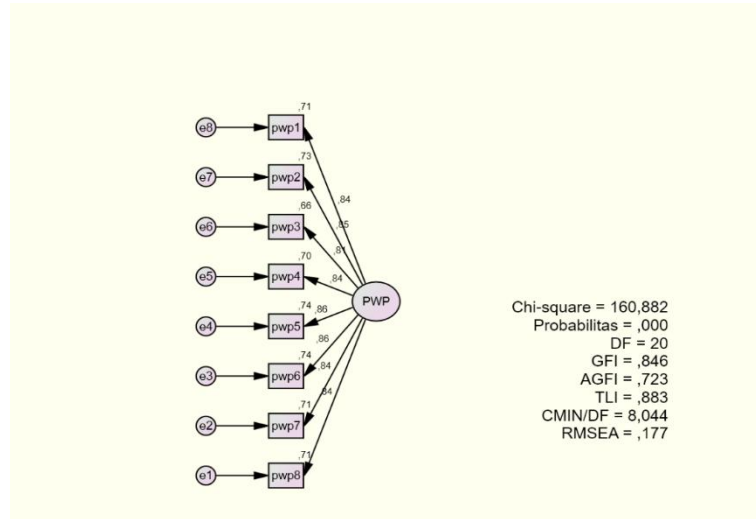
Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner berjenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan terakhir SMA adalah responden yang memiliki mayoritas relatif lebih tinggi.

2. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Uji Konfirmatory Konstruk Eksogen

Uji konfirmatory eksogen bertujuan untuk menguji apakah indikator valid terhadap variabel latennya. Variabel konstruk pada penelitian ini adalah pemahaman Wajib Pajak dengan 8 indikator variabel laten.

Gambar 1
Uji CFA Konstruk Eksogen



Tabel 2
Hasil Goodness of Fit Index

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
Chi square	≤31,410 (Chi square untuk df 20 ; Taraf Sig 5% = 31,410) diharapkan kecil	160,882	Poor Fit
Probabilitas	≥ 0.05	0,000	Poor Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,177	Poor Fit
GFI	≥ 0.90	0,846	Marginal Fit
AGFI	≥ 0.90	0,723	Marginal Fit
TLI	≥ 0.90	0,878	Marginal Fit

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Berdasarkan uji konfirmatory konstruk eksogen pemahaman Wajib Pajak diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model tersebut kurang layak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dimana masih ada beberapa angka *Goodness of Fit* yang belum memenuhi syarat.

Tabel 3
Output Regression Weight

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
pwp8	<---	PWP	1,000				
pwp7	<---	PWP	1,043	,066	15,893	***	Signifikan
pwp6	<---	PWP	1,152	,069	16,609	***	Signifikan
pwp5	<---	PWP	1,121	,068	16,498	***	Signifikan
pwp4	<---	PWP	1,010	,064	15,813	***	Signifikan
pwp3	<---	PWP	,978	,065	15,116	***	Signifikan
pwp2	<---	PWP	1,023	,063	16,268	***	Signifikan
pwp1	<---	PWP	1,097	,069	15,968	***	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Dikatakan memenuhi syarat jika variabel memiliki nilai C.R yaitu $> 2,00$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Tabel 3 menunjukkan tiap variabel memiliki nilai $> 2,00$ dan nilai signifikan $< 0,05$ artinya telah memenuhi syarat.

Tabel 4
Output Loading Factor

			Estimate
pwp8	<---	PWP	,840
pwp7	<---	PWP	,840
pwp6	<---	PWP	,862
pwp5	<---	PWP	,859
pwp4	<---	PWP	,838
pwp3	<---	PWP	,814
pwp2	<---	PWP	,852
pwp1	<---	PWP	,843

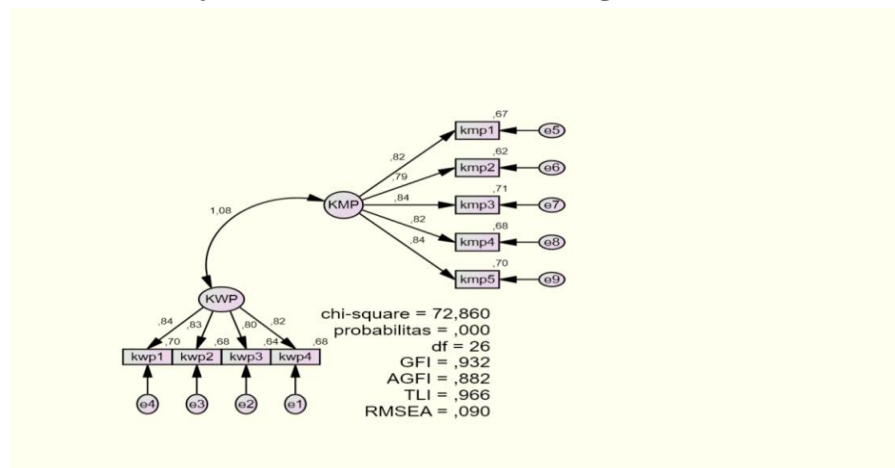
Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Loading factor adalah cara lain untuk mengetahui variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Nilai yang disyaratkan adalah $> 0,40$. Tabel 4 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* $> 0,40$. Sehingga tidak ada indikator yang harus dibuang.

b. Uji Konfirmatory Kontruk Endogen

Uji konfirmatory endogen bertujuan untuk menguji apakah indikator valid terhadap variabel latennya. Variabel konstruk pada penelitian ini adalah kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dengan 4 indikator dan kemauan membayar pajak dengan 5 indikator.

Gambar 2
Uji CFA antar Kontruk Endogen



Tabel 5
Hasil Goodness of Fit Index

Goodness of fit index	Cut-off value	Model Penelitian	Model
Chi square	≤38,885 (Chi square untuk df 26 ; Taraf Sig 5% = 38,885) diharapkan kecil	72,860	Marginal Fit
Probabilitas	≥ 0.05	0,000	Poor Fit
RMSEA	≤ 0.08	0,090	Marginal Fit
GFI	≥ 0.90	0,932	Good Fit
AGFI	≥ 0.90	0,882	Marginal Fit
TLI	≥ 0.90	0,966	Good Fit

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Berdasarkan uji konfirmatory konstruk endogen kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dan Kemauan Membayar Pajak diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kelayakan

pada model tersebut walaupun probabilitas tidak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dimana beberapa angka *Goodness of Fit* yang telah memenuhi syarat.

Tabel 6
Output Regression Weight

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
kwp4 <--- KWP	1,000				
kwp3 <--- KWP	,917	,060	15,366	***	Signifikan
kwp2 <--- KWP	,956	,060	16,054	***	Signifikan
kmp1 <--- KMP	1,000				
kmp2 <--- KMP	,796	,055	14,582	***	Signifikan
kmp3 <--- KMP	1,035	,065	15,990	***	Signifikan
kmp4 <--- KMP	,971	,063	15,466	***	Signifikan
kmp5 <--- KMP	,974	,061	15,894	***	Signifikan
kwp1 <--- KWP	1,093	,067	16,337	***	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Dikatakan memenuhi syarat jika variabel memiliki nilai C.R yaitu $>2,00$ dan nilai signifikan $<0,05$. Tabel 6 menunjukkan tiap variabel memiliki nilai $>2,00$ dan nilai signifikan $<0,05$ artinya telah memenuhi syarat.

Tabel 7
Output Loading Factor

	Estimate
kwp4 <--- KWP	,824
kwp3 <--- KWP	,802
kwp2 <--- KWP	,826
kmp1 <--- KMP	,816
kmp2 <--- KMP	,790
kmp3 <--- KMP	,840
kmp4 <--- KMP	,822
kmp5 <--- KMP	,837
kwp1 <--- KWP	,835

Loading factor adalah cara lain untuk mengetahui variabel dapat digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel konstruk tersebut dapat menjelaskan sebuah variabel latennya. Nilai yang

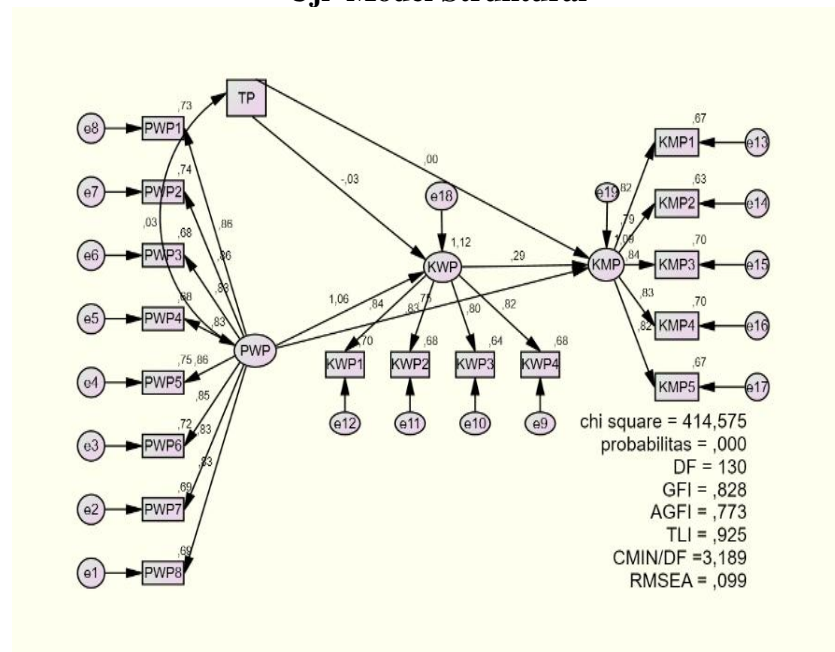
disyaratkan adalah diatas 0,40. Tabel 7 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* diatas $>0,40$. Sehingga tidak ada indikator yang harus dibuang

3. Pengujian Model Struktural

a. Uji Model Struktural

Model struktural yaitu hubungan antar variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator untuk mengukurnya) independen dan dependen.

Gambar 3
Uji Model Struktural



Tabel 8
Hasil *Goodness of Fit Index*

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	Model Penelitian	Model
Chi square	$\leq 157,61$ (Chi square untuk df 130 ; Taraf Sig 5% = 157,61) diharapkan kecil	414,575	Poor Fit
Probabilitas	$\geq 0,05$	0,000	Poor Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,099	Marginal Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,828	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,773	Marginal Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,925	Good Fit

Berdasarkan uji model struktural diatas dapat disimpulkan bahwa didalam AMOS, nilai dari *Goodness of Fit* ada satu yang dikatakan *good fit* maka penelitian dapat diterima.

Tabel 9
Output *Standardized Weight Model Struktural*

			Estimate
pwp8	<---	PWP	,833
pwp7	<---	PWP	,830
pwp6	<---	PWP	,848
pwp5	<---	PWP	,864
pwp4	<---	PWP	,827
pwp3	<---	PWP	,826
pwp2	<---	PWP	,861
pwp1	<---	PWP	,855
kwp4	<---	KWP	,824
kwp3	<---	KWP	,798
kwp2	<---	KWP	,826
kwp1	<---	KWP	,839
kmp1	<---	KMP	,821
kmp2	<---	KMP	,794
kmp3	<---	KMP	,838
kmp4	<---	KMP	,835
kmp5	<---	KMP	,818

Pada tabel 9 Merupakan output *standardized regression weight*. Jika dilihat tidak ada indikator yang nilai estimate standard < 0,5. Jadi tidak ada indikator yang harus dibuang.

b. Pengujian Evaluasi Asumsi Model Struktural

1) Normalitas data

Tabel 10
Output Assessment of Normality

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KMP5	1,000	5,000	-,004	-,027	-,633	-1,941
KMP4	1,000	5,000	,087	,536	-,641	-1,968
KMP3	1,000	5,000	-,008	-,051	-,746	-2,290
KMP2	1,000	5,000	-,136	-,834	-,128	-,394
KMP1	1,000	5,000	-,078	-,477	-,574	-1,763
KWP1	1,000	5,000	,028	,171	-,855	-2,623
KWP2	1,000	5,000	-,152	-,936	-,442	-1,357
KWP3	1,000	5,000	-,089	-,544	-,624	-1,916
KWP4	1,000	5,000	,013	,078	-,598	-1,836
PWP1	1,000	5,000	-,072	-,444	-,759	-2,330
PWP2	1,000	5,000	-,129	-,794	-,612	-1,877
PWP3	1,000	5,000	-,175	-1,072	-,528	-1,619
PWP4	1,000	5,000	-,069	-,421	-,846	-2,596
PWP5	1,000	5,000	,080	,493	-,746	-2,290
PWP6	1,000	5,000	-,108	-,661	-,653	-2,004
PWP7	1,000	5,000	-,096	-,590	-,702	-2,153
PWP8	1,000	5,000	,038	,231	-,546	-1,676
Multivariate					-8,546	-2,394

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan mayoritas berdistribusi normal karena nilai *C.R* untuk kurtosis (keruncingan) maupun skewness (kemencengan), berada dalam rentang $\pm 2,58$. Sedangkan secara *multivariate* data memenuhi asumsi normal karena nilai -2,394 berada di dalam rentang $\pm 2,58$.

2) Evaluasi outlier

Outlier adalah kondisi obeservasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Kriteria yang digunakan

adalah nilai df pada tabel *Goodness of Fit* pada tingkat signifikan $p < 0,005$. Nilai mahalanobis $\chi^2 (130,0.005) = 157,610$. Hal ini berarti semua nilai mahalanobis yang memiliki *mahalanobis distance* lebih dari 157,610 adalah *multivariate outlier*.

Tabel 11
Output Mahalanobis

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
87	43,472	,001	,144
82	38,937	,003	,141
111	36,378	,006	,172
86	35,514	,008	,114
207	32,793	,018	,370
169	30,824	,030	,679
209	30,637	,032	,577
201	25,852	,103	1,000
210	25,788	,105	1,000
32	25,650	,108	1,000
73	25,633	,108	1,000

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 1

Berdasarkan tabel 11 tidak terdapat nilai mahalanobis yang melebihi 157,610, jadi dapat disimpulkan tidak ada outlier pada data secara multivariate.

Tabel 12
Output Zscore

	N	Minimum	Maximum
Zscore(TP)	226	-,84062	2,09344
Zscore(PWP1)	226	-2,62230	1,46487
Zscore(PWP2)	226	-2,44675	1,98584
Zscore(PWP3)	226	-2,68705	1,74560
Zscore(PWP4)	226	-2,52958	1,88498
Zscore(PWP5)	226	-2,33313	1,74647
Zscore(PWP6)	226	-2,36236	1,62192
Zscore(PWP7)	226	-2,44704	1,84003
Zscore(PWP8)	226	-2,55546	1,91289
Zscore(KWP1)	226	-2,34421	1,55849
Zscore(KWP2)	226	-2,53165	1,87800

	N	Minimum	Maximum
Zscore(KWP3)	226	-2,58008	1,88810
Zscore(KWP4)	226	-2,46846	1,74189
Zscore(KMP1)	226	-2,37933	1,70210
Zscore(KMP2)	226	-2,93075	2,03067
Zscore(KMP3)	226	-2,39614	1,66786
Zscore(KMP4)	226	-2,51066	1,72374
Zscore(KMP5)	226	-2,54904	1,75009
Valid N (listwise)	226		

Sumber : Uji Zscore SPSS 21

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa jumlah sampel 226. Nilai z-score data penelitian berkisar antara -2,93075 sampai dengan, 2,09344 yang menunjukkan bahwa nilai diantara z-score ≤ -3 atau ≥ 3 . Dapat disimpulkan tidak terdapat *univariate outliers* dalam data penelitian ini.

3) Multikolinearitas

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan sebaliknya serta nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya dilihat apabila nilai *tolerance* yang sama rendah dengan nilai VIF tinggi. Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya. Dari hasil penelitian terlihat nilai perhitungan *tolerance* tidak ada variabel yang memiliki nilai $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai yang tidak lebih jauh dari 10. Disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikol terlampir pada lampiran.

4) Uji reliabilitas dan Uji validitas

Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk melihat kuesioner yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk tidak memiliki kecenderungan tertentu. Dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Nazaruddin dan Fajry 2016). Validitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah item pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dikatakan valid jika masing-masing item pertanyaan memiliki nilai MSA 0,50 atau di atasnya dan memiliki nilai loading factor di atas 0,4 (Lucyanda, 2001 dalam Nazaruddin dan Fajry 2016).

Tabel 13
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
Tingkat pendidikan	-
Pemahaman WP	0,952
Kesadaran WPOP memiliki NPWP	0,892
Kemauan membayar pajak	0,911

Sumber : Uji Reliabilitas SPSS 21

Tabel 14
Nilai MSA Setiap Variabel

Variabel	Nilai MSA	Keterangan
Tingkat pendidikan	-	
Pemahaman WP	0,918	Valid
Kesadaran WPOP memiliki NPWP	0,820	Valid
Kemauan membayar pajak	0,887	Valid

Sumber : Uji Validitas SPSS 21

Tabel 15
Loading factor Variabel

Variabel	Loading Factor	Keterangan
Tingkat pendidikan	-	
Pemahaman WP	0,841 – 0,881	Valid
Kesadaran WPOP memiliki NPWP	0,858 – 0,882	Valid
Kemauan membayar pajak	0,843 – 0,876	Valid

D. Hasil Pengujian (Uji Hipotesis)

Tabel 16
Output Regression Weight

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KWP <--- TP	-,016	,009	-1,709	,087	par_15
KWP <--- PWP	1,094	,067	16,385	***	par_16
KMP <--- KWP	,280	,035	8,063	***	par_17
KMP <--- TP	,003	,008	,356	,722	par_18
KMP <--- PWP	,775	,057	13,509	***	par_19

Berdasarkan tabel 16, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai C.R dan nilai p pada masing-masing hubungan antar variabel dengan batasan signifikan yang telah ditetapkan yaitu 2,00 dengan batas 5%. Jika diperoleh nilai C.R > 2,00 dan nilai p < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima.

1. Pengujian H₁

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara tingkat pendidikan terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,016, nilai CR sebesar -1,709 < 2,00 dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar 0,087 > 0,05. Artinya terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP.

H₁ = Tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP ditolak.

2. Pengujian H₂

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara pemahaman Wajib Pajak terhadap kesadaran wajib pajak diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 1,094, nilai CR sebesar 16,385 > 2,00 dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara pemahaman Wajib Pajak dengan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP.

H₂ = Pemahaman Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP diterima.

3. Pengujian H₃

Parameter estimasi nilai koefisien *standardized regression weight* antara kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dengan kemauan membayar pajak diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,280, nilai CR sebesar 8,063 > 2,00 dan nilai probabilitas signifikan (p) sebesar 0,000 < 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dengan kemauan membayar pajak.

H₃ = Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP berpengaruh positif terhadap kemauan memabayar pajak diterima.

Tabel 16
Output Standardized Direct dan Indirect Index

	Hubungan Langsung	Hubungan Tidak Langsung	Hubungan Langsung	Hubungan Tidak Langsung
	TP → KMP	TP → KWP	PWP → KMP	PWP → KWP
	0,005	0,000	0,757	0,000
Total Hubungan	0,005		0,757	

Sumber : Data Primer yang diolah dengan AMOS 18

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian hubungan langsung dan tidak langsung. Jika nilai hubungan langsung < hubungan tidak langsung artinya variabel diterima sebagai variabel mediasi (intervening).

4. Pengujian H₄

Pengujian hipotesis 4 dengan cara melihat pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung. Bila hubungan langsung lebih > hubungan tidak langsung berarti variabel tersebut memediasi (intervening). Berdasarkan tabel 16 variabel tingkat pendidikan dan kemauan membayar pajak menunjukkan nilai 0,005 lebih besar dibandingkan nilai untuk variabel tingkat pendidikan dan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP yaitu 0,000. Hal ini berarti Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP hanya menjadi variabel independen karena ini tidak dapat memediasi (intervening) antara variabel tingkat pendidikan dan kemauan membayar pajak.

H₄ = Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP ditolak.

5. Pengujian H₅

Pengujian hipotesis 5 dengan cara melihat pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung. Bila hubungan langsung lebih < hubungan tidak langsung berarti variabel tersebut memediasi (intervening). Berdasarkan tabel 16 variabel pemahaman Wajib Pajak dan kemauan membayar pajak menunjukkan nilai 0,757 lebih besar dibandingkan nilai untuk variabel pemahaman Wajib Pajak dan kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP yaitu 0,000. Hal ini berarti Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP hanya menjadi variabel independen karena ini tidak dapat memediasi (intervening) antara variabel pemahaman Wajib Pajak dan kemauan membayar pajak.

H₅ = Pemahaman Waji Pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak melalui kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP ditolak.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Masyarakat yang berlatar pendidikan tinggi maupun rendah ternyata tidak dapat menjamin masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk memiliki NPWP maupun tingkat pendidikan rendah belum tentu menjamin masyarakat tersebut tidak memiliki kesadaran untuk menjadi Wajib Pajak dengan cara memiliki NPWP.

- Pemahaman Wajib Pajak yang baik maupun yang kurang baik dapat berdampak pada kesadaran Wajib Pajak untuk memiliki NPWP dan melaksanakan kewajiban perpajakannya.
- Kesadaran yang tinggi dimiliki Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan yakni dengan cara memiliki NPWP, maka kemauan untuk membayar pajak akan meningkat.
- Variabel intervening kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki NPWP dapat diabaikan, artinya penelitian ini menekankan pada pengaruh langsung variabel tingkat pendidikan dan pemahaman Wajib Pajak ke kemauan membayar pajak.

2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian karena penelitian seperti ini dibutuhkan jumlah sampel yang banyak agar kevalidan dari semua hasil semakin baik. Disarankan memasukan variabel-variabel tambahan lain untuk menjadikan variabel eksogen agar semakin baik hasilnya selain variabel yang memiliki satu kelompok data dan disarankan juga penelitian selanjutnya seperti ini untuk menggunakan moderasi daripada itervening agar dapat dilihat apakah memperlemah atau memperkuat variabel yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Adiputra, Hermawan., 2014, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Pasal 25 Badan", Februari, hal. 109-110, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Arum, Harjanti Puspa., 2012, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas", Juni, hal. 38-39, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astikawati, Gati., 2014, "Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Penghasilan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya 2.2*, hal. 16.
- Bhandari, A K., and Heshmati, A., 2009, "Willingness To Pay For Biodiversity Conversation", *Technology Management, Economic and Policy Papers*, December, 8 page.
- Csontos L., dkk., 1998, "Tax Awareness and Reform of the Welfare State: Hungarian Survey Result", *Economics of Transition*, Vol 6 No 2, hal. 289.
- Fjeldstad, O H., and Semboja J., 2001, "Why People Pay Taxes: The Case Of The Development Levy In Tanzania", *World Development*, ISSN 0804-3639, 10 page.
- Ghozali, Imam., 2013, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22*, Edisi 6, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardiningsih, P., dan Yulianawati, N., 2011, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak", *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1, November, hal. 11-12.
- Jatmiko, Agus Nugroho., 2006, "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)", *Tesis*, Oktober, hal 12-13, Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- Jones N., dkk ., 2010, "Social Factors Influencing Perceptions and Willingness to Pay for a Market-Based Policy Aiming on Solid Waste management", *Resources, Conservation and Recycling*, Vol. 54 No. 9, July, 537 page.
- Lindberg, K., 1991, "Policies for Maximizing Nature Tourism's Ecological and Economic Benefits", *World Resources Institute*, February, 26 page.
- Mardiasmo, 2012, *Perpajakan Edisi Revisi*, Edisi 17, Andi Offset, Yogyakarta.
- Nazarudding, Ietje., dan Fajry, Subhan., 2016, "Pengaruh *Customization* dan Independensi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen *Broad Shope* dan *Aggregation*", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 6 No. 1, Hal. 102-109.
- Nugroho, R Adi., 2012, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran membayar Pajak sebagai Variabel Intervening", Agustus, hal 50-51, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nugroho, Y., dan Kurnia., 2014, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan bebas", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 12, hal. 19.
- Permadi, Tedi., dkk., 2013, "Studi Kemauan Membayar Pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 2, hal. 13-14.
- Pranadata, I Gede Putu., 2014, "Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Perpajakan dan Pelaksanaan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Batu", hal. 6, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Qomaria, Siti., 2008, "Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Membayar Pajak", Juni, hal. 69-70, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan 18, Alfabeta, Bandung.
- Syahputri M Sari., dkk., 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak PBB (Pajak Bumi dan Bangunan)", *Saintia Matematika*, Vol. 2 No. 3, hal. 7.
- Widianto, Hanung., 2014, "Analisis Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan dan Pemahaman, Efektifitas dan Kualitas Pelayanan terhadap kemauan

Membayar Pajak”, Februari, hal. 13-14, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.